BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- 1. Madrasah Aliyah Program Keterampilan bukanlah suatu lembaga ataupun satuan pendidikan yang berdiri sendiri melainkan sebuah program pendidikan yang menjadi harapan dapat dikembangkan pada Madrasah Aliyah regular. MAM Wonosobo sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah formal di bawah naungan Kantor Kementerian Agama dan Majlis Pendidikan dasar Dan Menengah Muhammadiyah Daerah Kabupaten Wonosobo memiliki pelanggan eksternal primer (peserta didik) yang datang dari berbagai penjuru tanah air dengan beragam tingkat perekonomian keluarganya. Tingkat kesejahteraan peserta didik yang rendah didik menyebabkan di antara mereka memilih untuk segera bekerja setelah lulus dari madrasah itu, bukan melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Hal tersebut mendorong pengelola MAM Wonosobo untuk menyelenggarakan Program Keterampilan berdasar pada pemikiran bahwa dalam rangka menyongsong era persaingan global dan perdagangan bebas setiap manusia dituntut untuk memiliki penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi agar mampu berkompetisi dalam dunia usaha. Keterampilan yang diasah dan dikembangkan di lembaga itu diharapkan dapat dijadikan bekal dalam persaingan dunia kerja.
- 2. Pengelolaan Program Keterampilan pada MAM Wonosobo meliputi kegiatan-kegiatan berikut:

a. Dalam merencanakan Program Keterampilan para pengelolaanya tidak merumuskan secara khusus untuk program itu, akan tetapi menjadikan visi, misi dan tujuan MAM Wonosobo sebagai visi, misi dan tujuan program itu. Adapun Rencana Kerja Jangka Menengah (4 tahun) telah ditetapkan oleh MAM Wonosobo sejak tahun pelajaran 2006/2007. Sedangkan Rencana Kerja Tahunan berupa program kerja selama satu tahun pelajaran.

b. Pelaksanaan

- 1). Peserta Program Keterampilan rata-rata berasal dari kampung sekitar madrasah. Mereka yang relatif memiliki waktu lebih luang dari pada siswa-siswi yang tinggal di pondok-pondok pesantren di sekitar Madrasah itu. Di sisi lain, para peserta adalah mereka yang hendak langsung bekerja atau berwirausaha setelah lulus dari Madrasah. Rekrutmen peserta program keterampilan itu melalui beberapa tes yang dilaksanakan pada setiap awal tahun pelajaran baru. Para peserta itu juga mendapatkan pelajaran sebagaimana siswa kelas reguler yang ditambah dengan materi keterampilan.
- 2). Pelaksanaan struktur program keterampilan adalah 30% dan 70% praktik sebagaimana tercantum di dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) sesuai Surat Keputusan Dirjen Binbaga Islam Nomor E/248.A/1997 tanggal 27 Oktober 1997. Program pengajaran pokok diselenggarakan di kelas X dan XI pada semester ganjil dan semester genap. Sedangkan ujian sertfikasi

dilaksanakan pada saat siswa-siswi program keterampilan duduk di kelas XII.

Pengajaran masing-masing program keterampilan adalah 1080 jam pelajaran. Pembelajaran pada program keterampilan dilaksanakan pada jam 13.40 hingga jam 17.00 selama lima hari dalam seminggu yaitu: Sabtu, Senin, Selasa, Rabu dan Kamis. Pada hari Selasa pembelajaran dilakukan pagi hari mulai jam 07.00 hingga jam 13.00 khusus Kelas X (Otomotif). Sedangkan hari Jum'at pagi jam 07.00 hingga jam 11.00 pembelajaran untuk Kelas XI (Tata Busana). 1 jam pelajaran berdurasi 40 menit.

Sistem pembelajaran keterampilan yang digunakan adalah pengajaran sistem per-blok. Sedang metode yang digunakan dalam pembelajaran utamanya adalah *Competence Based Traning* (CBT). Selain CBT, para instruktur terkadang menggunakan metode ceramah, peragaan dan diskusi.

Bentuk evaluasi dalam pembelajaran keterampilan ada dua macam yaitu: *pertama*, teori dengan bentuk menjawab soal subyektif tes (Bobot 30); *kedua*, praktik dengan bentuk soal isian dalam bentuk *job sheet* (Bobot 70).

Pada akhir program itu diselenggarakan ujian sertifikasi yang melibatkan unsur MAM Wonosobo sebagai penyelenggara Program Keterampilan dan Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Depnakertras) Kabupaten Wonosobo sebagai pengawas selaku instansi yang diajak bekerjasama. Ujian ini dilaksanakan saat siswa duduk di kelas XII. Selanjutnya kepada mereka yang dinyatakan lulus akan dianugerahi sertifikat yang disyahkan dan ditandatangani oleh Kepala Madrasah dan Kantor Nakertrans Wonosobo. Sertifikat tersebut bukanlah jaminan ikatan kerja dengan pihak manapun melainkan sekedar jaminan mutu terhadap mutu program pendidikan keterampilan MAM Wonosobo.

- 3). Semua instruktur/guru yang mengajarkan materi keterampilan telah memenuhi kualifikasi akademik. Setiap jurusan program keterampilan memiliki dua orang instruktur; Dua orang staf tata usaha; dan satu penjaga keamanan *workshop* keterampilan.
- 4). Pengadaan fasilitas pendidikan pada awal penyelenggaraan Program Keterampilan hingga tahun 2006 atas bantuan dari APBN dan *Islamic Development Bank* (IDB) melalui Kantor kementerian Agama. Akan tetapi setelah tahun itu, pembiayaan dilakukan secara swadana madrasah dan siswa. Madrasah berusaha mengadakan fasilitas pendidikan. Adapun siswa berkewajiban membayar iuran sebesar Rp. 22.500,- untuk biaya praktik kerja.
- 5). Hingga saat ini belum ada peranserta masyarakat dan kemitraan dengan dunia usaha/kerja dalam penyelenggaraan Program Keterampilan itu. Tapi kerja sama yang dibangun adalah dengan

- Kantor Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Nakertrans) Wonosobo dalam kegiatan uji sertifikasi.
- 6). Selain layanan jasa akademik, MAM Wonosobo juga memberikan layanan jasa administrasi bagi peserta Program Kerampilan. Untuk layanan jasa administrasi dilakukan sebagaimanaa layanan yang diberikan kepada siswa-siswi reluger/unggulan.
- c. Secara internal, pengawasan Program Keterampilan dilakukan oleh pengelola program itu sendiri yang telah diberikan kebebasan terkendali (otonomi khusus) dalam pengelolaannya dan pengawasan oleh Pengelola MAM Wonosobo. Kegiatan pengawasan itu dalam bentuk rapat evaluasi dwi bulanan. Sedangkan pengawasan oleh eksternal dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama berupa laporan dan kunjungan kerja.
- d. Kepemimpinan dalam organisasi Program Keterampilan MAM Wonosobo dapat dikategorikan pada hirarkis tradisonal, yang mana siswa sebagai pelanggan primer pendidikan tidak mendapatkan tempat yang utama. Kultur organisasi tradisional adalah *top-down* manajemen. Secara umum, dapat dinilai bahwa penyelenggaraan program keterampilan di MAM Wonosobo belum menunjukkan suatu pengelolaan pendidikan yang fokus pada kepuasan pelanggan, terutama pelanggan eksternal primer. Maka belum bisa dikatakan berkualitas/bermutu.
- 3. Strategi manejemen Program Keterampilan MAM Wonosobo untuk peningkatan layanan mutu melului kegiatan empat hal yaitu: visi, misi dan

tujuan pendidikan; jabaran peningkatan mutu pendidikan; cakupannya; dan sumber-sumber daya pendukung atau penghambatnya.

Upaya pertama yang dilakukan adalah sosialisasi/pengenalan visi, misi dan tujuan program itu. Sosialisasi visi dilakukan dengan cara menuliskannya di lokasi strategis agar dapat dibaca oleh semua pihak yaitu di dinding salah satu bangunan yang berada tepat berhadapan dengan gerbang Madrasah. Selain itu, visi juga dicantumkan pada situs MAM Wonosobo. Kegiatan lainnya melalui rapat-rapat yang dilakukan di Madrasah. Adapun misi dan tujuan Program Keterampilan dapat diketahui dari Rencana Strategis (Renstra) Pengembangan Madrasah serta dalam rapat-rapat yang diadakan di MAM Wonosobo.

Kedua, Penjabaran peningkatan mutu ditemukan dalam Rencana Kerja Tahunan yang dirumuskan oleh pengelola dan pelanggan internal Program Keterampilan. Ketiga adalah cakupan peningkatan mutu meliputi: Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), program sertifikasi keahlian bagi siswa, unit produksi sebagai media praktik siswa dan peluang usaha, peningkatan kualitas SDM instruktur melalui penataran/pelatihan, dan studi banding. Rencana kerja tersebut mengalami perubahan setiap tahunnya dengan menyesuaikan kebutuhan.

Keempat, pendukung bagi terciptanya mutu pada Program Keterampilan MAM Wonosobo adalah instruktur/guru yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan, sarana dan prasarana yang memadai. Adapun yang menjadi penghambat adalah pengadaan bahan baku untuk Jurusan Jurusan

Tata Busana serta belum mampu menciptakan peluang kemitraan dengan lembaga lain atau dunia usaha.

B. Saran

- 1. Kantor Kementerian Agama segera mengembangkan Program Keterampilan menjadi Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Hal itu adalah keputusan yang bijak karena dapat mendorong tercapainya tujuan pendidikan keterampilan secara maksimal serta dapat menciptakan pendidikan bermutu yang tidak mahal (quality is free).
- Para pengelola Program Keterampilan perlu segera merumuskan visi, misi dan tujuan program pendidikan keterampilan tersendiri.
- 3. Program Keterampilan segera menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) meski statusnya sebagai kegiatan ekstrakurikuler.
- 4. Program Keterampilan sebaiknya mengadopsi konsep Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) yang berfilosofi pada kepuasan pelanggan. Sehingga tercipta pendidikan keterampilan yang berkualitas.
- 5. Program Keterampilan perlu menjalin kemitraan dengan instansi dan dunia usaha/kerja.